

**HUBUNGAN PERAN PENGAWAS MENELAN OBAT (PMO)
DENGAN TINGKAT KEPATUHAN MENELAN OBAT
PADA PASIEN TUBERKULOSIS PARU
DI PUSKESMAS MERDEKA**



SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Kedokteran (S.Ked)

Oleh:

ARINI ALFA HIDAYAH

NIM 702019038

**PROGRAM STUDI KEDOKTERAN
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN PERAN PENGAWAS MENELAN OBAT (PMO) DENGAN TINGKAT KEPATUHAN MENELAN OBAT PADA PASIEN TUBERKULOSIS DI PUSKESMAS MERDEKA

Dipersiapkan dan disusun oleh
Arini Alfa Hidayah
NIM : 702019038

Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Kedokteran (S.Ked)

Pada tanggal 18 Januari 2023

Mengesahkan

Ertati Suarni, S.Si, M.Farm, Apt
Pembimbing Pertama

dr. Putri Rizki Amalia Badri, M.KM
Pembimbing Kedua

Dekan

Fakultas Kedokteran



dr. H. Yanti Rosita, M. Kes
NBM/NIDN: 1079954/0204076701

HALAMAN PERNYATAAN ORISINILITAS

Dengan ini Saya menerangkan bahwa:

1. Karya Tulis Saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Muhammadiyah Palembang, maupun Perguruan Tinggi Lainnya.
2. Karya Tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian Saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim Pembimbing.
3. Dalam Karya Tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka Saya bersedia menerima sanksi akademik atau sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi ini.

Palembang, 18 Januari 2023

Yang membuat pernyataan



(Arini Alfa Hidayah)

NIM. 702019038

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Dengan Penyerahan naskah artikel dan *softcopy* berjudul: Hubungan Peran Pengawas Menelan Obat (PMO) Dengan Tingkat Kepatuhan Menelan Obat Pada Pasien Tuberkulosis Paru Di Puskesmas Merdeka. Kepada Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang (FK-UM Palembang), Saya:

Nama : Arini Alfa Hidayah
NIM : 702019038
Program Studi : Kedokteran
Fakultas : Kedokteran Universitas Muhammadiyah
Palembang
Jenis Karya Ilmiah : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, setuju memberikan pengalihan Hak Cipta dan Publikasi Bebas Royalti atas Karya Ilmiah, Naskah, dan *softcopy* diatas kepada FK-UM Palembang. Dengan hak tersebut, FK-UMP berhak menyimpan, mengalih media/ formatkan, dalam bentuk pangkalan data (*database*), medistribusikan, menampilkan, mempublikasikan di internet atau media lain untuk kepentingan akademis, tanpa perlu meminta izin dari Saya, dan Saya memberikan wewenang kepada pihak FK-UMP untuk menentukan salah satu pembimbing sebagai penulis utama dalam publikasi. Segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggung jawab Saya pribadi.

Demikian pernyataan ini, Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Palembang
Pada tanggal : 18 Januari 2023
Yang menyetujui,



(Arini Alfa Hidayah)

NIM. 702019038

Abstrak

Nama : Arini Alfa Hidayah
Program Studi : Kedokteran
Judul : Hubungan Peran Pengawas Menelan Obat (PMO) Dengan Tingkat Kepatuhan Menelan Obat Pada Pasien Tuberkulosis Paru Di Puskesmas Medeka

Tuberkulosis Paru adalah penyakit menular dan salah satu dari 10 penyebab utama kematian di seluruh dunia sehingga menjadi tujuan pembangunan kesehatan berkelanjutan. Ketidakpatuhan berobat mengakibatkan tingginya angka kegagalan pengobatan penderita TB Paru dan kejadian putus obat yang menyebabkan penderita TB Paru dengan BTA yang resisten. Penelitian bertujuan mengetahui hubungan peran Pengawas Menelan Obat (PMO) dengan tingkat kepatuhan menelan obat pada pasien TB Paru di Puskesmas Merdeka. Penelitian menggunakan jenis penelitian kuantitatif metode analitik observasional dengan cross-sectional. Penelitian dilaksanakan Oktober-Desember 2022 di Puskesmas Merdeka. Sampel penelitian adalah seluruh pasien TB Paru yang menyelesaikan pengobatan selama 6 bulan di Puskesmas Merdeka 2022 sebanyak 32 orang. Hasil penelitian didapatkan peran PMO di Puskesmas Merdeka banyak dalam kategori mendukung (59,4%) dan tidak mendukung (40,6%). Tingkat kepatuhan menelan obat di Puskesmas Merdeka banyak dalam kategori patuh (71,9%) dan tidak patuh (28,1%). Terdapat hubungan Peran Pengawas Menelan Obat (PMO) dengan tingkat kepatuhan menelan obat pada pasien TB Paru di Puskesmas Merdeka ($p=0,001$) nilai OR 28,800 bahwa peran PMO yang tidak mendukung 28,8 kali memiliki risiko tidak patuh dibandingkan yang mendukung dengan kepatuhan menelan obat pada pasien TB Paru di Puskesmas Merdeka. Kesimpulan penelitian adalah terdapat hubungan yang signifikan peran pengawas menelan obat (PMO) dengan tingkat kepatuhan menelan obat pada pasien TB Paru di Puskesmas Merdeka.

Kata Kunci : Pengawas Menelan Obat (PMO), Kepatuhan, Tuberkulosis Paru

Abstract

Name : Arini Alfa Hidayah
Study Program : Medicine
Title : The Relationship between the Role of Drug Swallowing Supervisor (DSS) Adherence to Drug Swallowing in Pulmonary Tuberculosis Patients at Medeka Health Center

Pulmonary tuberculosis is an infectious disease and one of the top 10 causes of death worldwide, leading to sustainable development goals for health. Non-adherence to treatment causes a high rate of treatment failure for patients with pulmonary tuberculosis and the incidence of drug withdrawal, which causes patients with pulmonary tuberculosis to have resistant BTA. The study aims to determine the relationship between the role of the Drug Swallowing Supervisor (DSS) and the level of compliance with swallowing drugs in patients with pulmonary TB at Merdeka Health Center. The study used a type of quantitative research called observational analytic methods with a cross-sectional design. The research was conducted from October to December 2022 at Merdeka Health Center. The research sample was all lung TB patients who completed treatment for 6 months at Merdeka Health Center in 2022, totaling 32 people. The results showed that the role of the DSS at Merdeka Health Center was mostly supportive (59.4%) and not supportive (40.6%). The level of compliance with swallowing medicine at Merdeka Health Center is mostly in the complaint (71.9%) and non-compliant (28.1%) categories. There is a relationship between the role of drug swallowing supervisors (DSS) and the level of compliance with swallowing drugs in patients with pulmonary TB at Merdeka Health Center ($p = 0.001$; OR value: 28.800) such that DSS who do not support compliance at least 28.8 times have a higher risk of being non-compliant compared to those who support compliance with swallowing drugs in patients with pulmonary TB at Merdeka Health Center. The study concludes that there is a significant relationship between the role of drug swallowing supervisors (DSS) and the level of compliance with swallowing drugs in patients with pulmonary TB at the Merdeka Health Center.

Keywords : Drug Swallowing Supervisors (DSS), Compliance, Pulmonary Tuberculosis

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “Hubungan Peran Pengawas Menelan Obat (PMO) dengan Tingkat Kepatuhan Menelan Obat pada Pasien Tuberkulosis Paru di Puskesmas Merdeka” dapat diselesaikan. Shalawat beriring salam selalu tercurah kepada junjungan kita, Nabi besar Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat, dan pengikut-pengikutnya hingga akhir zaman.

Penulisan Skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Kedokteran (S.Ked) pada Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak dan saran. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ertati Suarni, S.Si, M.Farm., Apt selaku dosen pembimbing I yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini;
2. dr. Putri Rizki Amalia Badri, M.KM selaku dosen pembimbing II yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini;
3. Orang tua dan keluarga saya yang telah memberikan bantuan dukungan material dan moral; dan
4. Sahabat yang telah banyak mendukung dan membantu saya dalam menyelesaikan laporan skripsi ini.

Akhir kata, saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalaq segala kebaikan semua pihak yang membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang kedokteran.

Palembang, 18 Januari 2023



(Arini Alfa Hidayah)

NIM 702019038

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINILITAS	iii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR SINGKATAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	3
1.3. Tujuan Penelitian	3
1.3.1. Tujuan Umum	3
1.3.2. Tujuan Khusus.....	3
1.4. Manfaat Penelitian	3
1.4.1. Manfaat Teoritis	3
1.4.2. Manfaat Praktisi	4
1.5. Keaslian Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1. Anatomi dan Fisiologi	6
2.2. Tuberkulosis Paru	8
2.2.1. Definisi Tuberkulosis Paru	8
2.2.2. Epidemiologi Tuberkulosis Paru.....	8
2.2.3. Etiologi dan Transmisi Tuberkulosis Paru	9
2.2.4. Faktor Risiko Tuberkulosis Paru	11
2.2.5. Klasifikasi Tuberkulosis Paru.....	11
2.2.6. Manifestasi Klinis Tuberkulosis Paru	13
2.2.7. Patogenesis Tuberkulosis Paru	13

2.2.8. Penegakan Diagnosis Tuberkulosis Paru	15
2.2.9. Program Penanggulangan Tuberkulosis Strategi DOTS	17
2.2.10. Pengobatan Tuberkulosis Paru.....	18
A. Tujuan Pengobatan	18
B. Prinsip Pengobatan	18
C. Tahap Pengobatan.....	19
D. Panduan OAT (Obat Anti Tuberkulosis)	19
E. Efek Samping Obat	23
2.2.11. Pengawasan Menelan Obat (PMO).....	23
A. Definisi PMO	23
B. Persyaratan PMO	24
C. Tugas PMO.....	24
D. Informasi Penting Yang Perlu Di Pahami PMO	25
2.2.12. Kepatuhan.....	25
A. Definisi Kepatuhan	25
B. Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan.....	26
2.3. Kerangka Teori	31
2.4. Hipotesis.....	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
3.1. Jenis Penelitian.....	32
3.2. Waktu dan Tempat Penelitian.....	32
3.2.1. Waktu Penelitian.....	32
3.2.2. Tempat Penelitian.....	32
3.3. Populasi dan Sampel Penelitian	32
3.3.1. Populasi Penelitian	32
3.3.2. Kriteria Inklusi dan Eksklusi	33
3.3.3. Sampel dan Besar Sampel.....	33
3.3.4. Cara Pengambilan Sampel	33
3.4. Variabel Penelitian	34
3.4.1. Variabel Independen	34
3.4.2. Variabel Dependen	34
3.5. Definisi Operasional.....	34
3.6. Cara Pengumpulan Data.....	35

3.6.1. Data Primer	35
3.6.2. Data Sekunder	35
3.7. Rencana Cara Pengolahan dan Analisis Data	35
3.7.1. Cara Pengolahan Data	35
3.7.2. Analisis Data	36
3.7.3. Alat Pengumpulan Data	36
3.8. Alur Penelitian	39

BAB VI. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian	40
4.2. Pembahasan	45
4.3. Keterbatasan Penelitian	49

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan	50
5.2. Saran	50

DAFTAR PUSTAKA 51

LAMPIRAN 55

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Keaslian Penelitian	5
Tabel 2.1	OAT Lini Pertama	20
Tabel 2.2	Dosis Rekomendasi OAT Lini Pertama Untuk Dewasa	20
Tabel 2.3	Dosis Panduan OAT KDT Kategori 1	21
Tabel 2.4	Dosis Panduan OAT KDT Kategori 2	22
Tabel 3.1	Definisi Operasional	34
Tabel 4.1	Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Pasien TB Paru..	41
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik PMO	43
Tabel 4.3	Distribusi Frekuensi Peran Pengawas Menelan Obat (PMO)	44
Tabel 4.4	Distribusi Frekuensi Tingkat Kepatuhan Menelan Obat	45
Tabel 4.5	Hubungan Peran Pengawas Menelan Obat (PMO) dengan Tingkat Kepatuhan Menelan Obat.....	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Anatomi Pulmo.....	6
Gambar 2.2	Respirasi Ekstraseluler dan Seluler	8
Gambar 2.3	Alur Diagnosis Dan Tindakan Lanjut Tuberkulosis.....	17

DAFTAR SINGKATAN

BTA	: Basil Tahan Asam
DOTS	: <i>Directly Observed Treatment Short course</i>
TB	: Tuberkulosis
PMO	: Pengawas Menelan Obat
OAT	: Obat Anti Tuberkulosis
ISTC	: <i>International Standard for Tuberculosis Care</i>
SPS	: Sewakt Pagi Sewaktu
UPK	: Unit Pelayanan Kesehatan
H/INH	: Isoniazid
R	: Rifampisin
Z	: Pirazinamid
E	: Ethambutol
S	: Streptomisin
WHO	: <i>World Health Organization</i>
KDT	: Kategori Dosis Tunggal
SGD	: <i>Sustainable Development Goals</i>

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Lembar Penjelasan	55
Lampiran 2	<i>Informed Consent</i>	56
Lampiran 3	Kisi-Kisi Kuisioner	57
Lampiran 4	Kuisioner Biodata Responden.....	58
Lampiran 5	Kuisioner Penelitian Peran PMO	59
Lampiran 6	Kuisioner Penelitian Kepatuhan.....	61
Lampiran 7	Data Demografi Pasien TB Paru 2022	62
Lampiran 8	Karakteristik Responden.....	63
Lampiran 9	Dokumentasi.....	64
Lampiran 10	Data Hasil SPSS	66
Lampiran 11	<i>Ethical Clearance</i>	76
Lampiran 12	Surat Izin Penelitian-FK UMP	77
Lampiran 13	Surat Izin Penelitian-Bakesbangpol	78
Lampiran 14	Surat Izin Penelitian-Dinkes Kota Palembang	79
Lampiran 15	Surat Izin Penelitian-Puskesmas Merdeka	80
Lampiran 16	Surat Keterangan Selesai Penelitian	81
Lampiran 17	Kartu Aktivitas Bimbingan Proposal Skripsi	82
Lampiran 18	Kartu Aktivitas Bimbingan Skripsi.....	83
Lampiran 19	Biodata	84

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tuberkulosis paru saat ini masih merupakan masalah kesehatan masyarakat baik di Indonesia maupun internasional sehingga menjadi salah satu tujuan pembangunan kesehatan berkelanjutan (SDGs). Tuberkulosis paru (TB Paru) adalah penyakit menular yang merupakan penyebab utama kesehatan yang buruk dan salah satu dari 10 penyebab utama kematian di seluruh dunia (Kemenkes RI, 2020). TB Paru disebabkan oleh basil *Mycobacterium tuberculosis*, yang menyebar ketika orang yang sakit TB Paru mengeluarkan bakteri ke udara (melalui batuk). Tuberkulosis biasanya mempengaruhi paru-paru (TB Paru), tetapi juga dapat mempengaruhi tempat lain. Kebanyakan orang (sekitar 90%) yang mengembangkan penyakit ini adalah orang dewasa, dengan lebih banyak kasus di antara pria dari pada wanita (WHO, 2021).

Secara geografis, menurut WHO pada tahun 2019 kasus TB Paru terbanyak berada di wilayah Asia Tenggara (44%), Afrika (25%) dan Barat Pasifik (18%), Mediterania Timur (8,2%), Amerika (2,9%) dan Eropa (2,5%). Negara menyumbang dua sepertiga dari total global yaitu India (26%), Indonesia (8,5%), Tiongkok (8,4%), Filipina (6,0%) (WHO, Global Tuberculosis Report 2021). Jumlah kasus Tuberkulosis yang terjadi di Indonesia pada 2021 ditemukan sebanyak 397.377 kasus, meningkat bila dibandingkan semua kasus yang ditemukan pada tahun 2020 sebesar 351.936 kasus. Secara nasional jika dibandingkan dari jenis kelamin, jumlah kasus pada laki -laki 57,5% dan 42,5 pada perempuan (Kemenkes RI, 2021).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan (2021) terduga TB Paru yang mendapatkan pelayanan sesuai standar adalah sejumlah 61.979 dengan jumlah tertinggi terdapat pada Kota Palembang (19.569 kasus) dan terendah pada Kota Pagar Alam (317 kasus). Jumlah kasus TB Paru tertinggi terdapat pada Kota Palembang sebanyak 2.822 kasus dan terendah di Kota Pagar Alam sebanyak 104 kasus. Jumlah terduga TB Paru tinggi terdapat pada Kecamatan Bukit Kecil di Puskesmas Merdeka 308 kasus,

Kecamatan Kemuning di Puskesmas Sekip 237 kasus, Kecamatan Ilir Barat I di Puskesmas Kampus 201 kasus (Dinkes Palembang, 2021).

Kepatuhan seseorang sangat penting dalam keberhasilan pengobatan TB Paru (Wulandari, 2020). Tingkat kepatuhan dipengaruhi tiga faktor yaitu faktor predisposisi, faktor pendukung dan faktor penguat. Faktor predisposisi terdiri dari usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan status pekerjaan. Faktor pendukung terdiri dari efek samping obat, tipe pasien, akses ke pelayanan kesehatan. Faktor penguat seperti peran petugas kesehatan, dukungan keluarga dan pengawas menelan obat (PMO) (Notoatmodjo, 2014). Pengobatan dengan pengawasan langsung sebagai upaya penanggulangan TB Paru dalam strategi DOTS dilakukan oleh PMO (WHO, 2018). Peran PMO sangat dibutuhkan bagi pasien TB Paru sehingga dapat meningkatkan kepatuhan dalam pengobatan TB Paru guna mencapai hasil pengobatan yang optimal sampai penderita dikatakan sembuh (Napitupulu, 2020).

Besarnya angka ketidakpatuhan berobat akan mengakibatkan tingginya angka kegagalan pengobatan penderita TB Paru, kejadian putus obat (*Drop Out*) dan menyebabkan makin banyak ditemukan penderita TB Paru dengan BTA yang resisten atau disebut juga dengan TB-MDR (*Multi Drugs Resisten*) dan dampak fatal Kematian. Apabila hal ini terus berlangsung akan membentuk epidemi tuberkulosis yang sulit ditangani dengan angka penularan yang lebih tinggi (Napitupulu, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian Yayat (2021) di Bandung, menunjukkan dari 62 responden pada penderita TB Paru didukung adanya PMO memiliki kepatuhan yang tinggi lebih besar persentasenya (38,7%) dibandingkan penderita TB Paru yang tidak ada PMO (29,8%) diperoleh (P -value $0,018 < \alpha 0,05$). Hal ini berarti ada hubungan signifikan antara PMO dengan kepatuhan menelan obat penderita TB Paru. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Permatasari 2019, terdapat hubungan yang signifikan dengan korelasi positif kuat antara peran PMO dengan kepatuhan menelan obat pada pasien TB Paru (P -Value $0,001 < 0,005$) (Permatasari, 2019).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Palembang tingginya angka pasien TB Paru Puskesmas Merdeka, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang hubungan peran pengawas menelan obat (PMO) dengan tingkah kepatuhan menelan obat pada pasien TB Paru di Puskesmas Merdeka.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu bagaimana hubungan peran pengawas menelan obat (PMO) dengan tingkat kepatuhan menelan obat pasien Tuberkulosis Paru di Puskesmas Merdeka?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan peran pengawas menelan obat (PMO) dengan tingkat kepatuhan menelan obat pasien Tuberkulosis Paru di Puskesmas Merdeka.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui peran pengawas menelan obat (PMO) pada pasien Tuberkulosis Paru di Puskesmas Merdeka.
2. Mengetahui tingkat kepatuhan menelan obat pada pasien Tuberkulosis Paru di Puskesmas Merdeka.
3. Mengetahui hubungan peran pengawas menelan obat (PMO) dengan tingkat kepatuhan menelan obat pada pasien Tuberkulosis Paru di Puskesmas Merdeka.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi ilmu pengetahuan dalam bidang kedokteran terapan.
2. Menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman penulisan mengenai hubungan peran pengawas menelan obat (PMO) dengan tingkat kepatuhan menelan obat pada pasien Tuberkulosis Paru di Puskesmas Merdeka.
3. Dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya serta menambah bahan kepustakaan.

1.4.2 Manfaat Praktisi

1. Bagi Pasien

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat khususnya bagi pasien Tuberkulosis Paru dalam meningkatkan pemahaman akan pentingnya kepatuhan dalam pengobatan.

2. Bagi institusi pendidikan khususnya mahasiswa

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi mahasiswa Fakultas Kedokteran dan dapat dijadikan sebagai acuan atau dasar untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagi tenaga kesehatan

Untuk mengumpulkan dan memberikan informasi kepada dinas kesehatan dan instansi terkait tentang hubungan peran pengawas menelan obat (PMO) dengan tingkat kepatuhan menelan obat pada pasien Tuberkulosis Paru di Puskesmas Merdeka sehingga meningkatkan keberhasilan dalam penanggulangan Tuberkulosis.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Nama	Judul Penelitian	Desain Penelitian	Hasil
Yayat Hidayat, 2021, Bandung.	Hubungan Pengawas Menelan Obat (PMO) dengan Kepatuhan Menelan Obat Penderita Tuberkulosis	Penelitian Case Control dengan metode Cross Sectional.	Terdapat Hubungan yang Signifikan antara pengawas menelan obat (PMO) dengan kepatuhan menelan obat penderita TB di Kecamatan Cileunyi, Rancaekek, Cicalengka, Kabupaten Bandung dengan nilai P value 0,018.
Putu Ayu Permatasari 2019, Bali.	Hubungan Antara Peran Pengawas Menelan Obat dengan Kepatuhan Penderita Mengkonsumsi Obat Anti Tuberkulosis di Denpasar Selatan	Penelitian Analitik korelasi dengan metode Cross Sectional.	Terdapat hubungan yang signifikan antara pengawas menelan obat dengan kepatuhan penederita mengkonsumsi obat anti Tuberkulosis di wilayah kerja Puskesmas Denpasar Selatan dengan nilai P value 0,001.
Febriani Wulandari, 2020, Magelang.	Hubungan Peran Pengawas menelan Obat (PMO) Dengan Kepatuhan Berobat Pada Penderita TB paru di RSUD Tidar Magelang	Penelitian Deskriptif Korelasional dengan pendekatan cross sectional.	Terdapat hubungan antara peran pengawas menelan obat (PMO) dengan kepatuhan menelan obat pada penderita TB paru di RSUD Tidar Magelang dengan nilai p value 0,0001.

DAFTAR PUSTAKA

- Absor, Sohibul. 2020. *Hubungan Tingkat pendidikan dengan kepatuhan berobat penderita TB Paru diwilayah Kabupaten*. Fakultas kedokteran Universitas Muhammadiyah Surabaya. Jurnal Medica Arteriana. Vol 2. No,2.
- Akrom., Sari, O.M., Urbayatun, S., Saputri, Z., 2019. Analisis Determinan Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Diabetes Tipe 2 Di Pelayanan Kesehatan Primer. Jurnal Sains Farmasi & Klinis Vol. 6 No. 1. Pp 54–62
- Asniati, U. H., Fairuzzani, I., dan Ifon, D.P. 2021. *Motivasi Kesembuhan Berhubungan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien TB Paru*. Jurnal Ilmiah Permas. Vol. 11, No. 2, April 2021. Hal: 462.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2011. *Pedoman Nasional Penanggulangan Tuberkulosis, edisi-2*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Hal: 1-35.
- Dewi, Sari Widiya. 2021. *Upaya Pengendalian Tuberkulosis dengan Meningkatkan Kepatuhan Menelan Obat Anti Tuberkulosis*. Journal Undip. Media Kesehatan Masyarakat Indonesia 20(3). Hal: 201.
- Dinas Kesehatan Kota Palembang. 2021. *Profil Kesehatan Kota Palembang 2020*. Palembang: Dinas Kesehatan Kota Pelambang.
- Febrina. 2018. *Analisis Peran Keluarga Sebagai Pengawas Minum Obat (PMO) Pasien TB Paru*. Jurnal Human Care. Jurnal Online. Volume 3. Nomor 2.
- Fitriani, Dewi. 2019. *Hubungan Antara Peran Keluarga Sebagai Pengawas Menelan Obat (PMO) Dengan Tingkat Kepatuhan Pasien TB Paru Terhadap Program Pengobatan Di Wilayah Puskesmas Serpong 1 Kota Tanggerang Selatan*. Keperawatan STIKes Widya Dharma Husada Tangerang. amulang Tangerang Selatan Banten Edudharma Journal, Vol 3 No 2, Hal: 17-23.
- Gunawan. A., Simbolon. R. dan Fauzia D. 2017. *Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Pasien Terhadap Pengobatan Tuberkulosis Paru di Lima Puskesmas Se-Kota Pekan Baru*. Jurnal Of Midwifery Fakultas Kedokteran, Vol. 4, no. 2.

- Guyton, A.C., dan Hall, J.E. 2017. *Buku Ajar Fisiologi Kedokteran. Edisi 12.*
- Hidayat, Yayat dkk. 2021. *Hubungan Pengawas Menelan Obat (PMO) Dengan Kepatuhan Menelan Obat Penderita Tuberkulosis.* Jurnal Keperawatan Aisyiyah Bandung. Vol 8 No.2 Hal: 133-139.
- Irfannuddin. 2019. *Cara Sistematis Berlatih Meneliti.* Jakarta: Rayyana Komunikasi indo. Hal: 10. Jakarta: EGC.
- Irwan. 2017. *Buku Etika dan perilaku kesehatan.* Yogyakarta: CV. Absolut Media. Hal 123-183.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dan Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2PL). 2017. *Pedoman Nasional Pengendalian Tuberkulosis.* Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2014. *Pedoman Nasional Pengendalian Tuberkulosis.* Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2020. *Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tatalaksana Tuberkulosis.* Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Hal 9-38.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2021. *Profil Kesehatan Indonesia.* Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Hal 172-173.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2016 Tentang Penanggulangan Tuberkulosis.* Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. 2016. *Pedoman Penanggulangan Penyakit TB Paru.* Jakarta: Menteri Kesehatan RI.
- Lestari, S., Chairil, H.M. 2017. *Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Penderita TBC untuk Menelan Obat Anti Tuberkulosis.* Motorik: Journal of Health Science. 1 (2).
- Maesaroh, I., Nurjannah, N., & . P. 2019. *Peranan Pengawasan Minum Obat (PMO) Terhadap Keberhasilan Pengobatan TB Paru.* Jurnal Ilmiah Kesehatan, 8(2), 56–62.
- Maulidya, Y., Redjeksi, E., & E., F. 2017. *Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pengobatan Tuberkulosis TB Paru pada Pasien Pasca Pengobatan di Puskesmas Dinoyo Kota Malang.* Journal of Public.

- Napitupulu, Mastius dkk. 2020. *Hubungan Peran Pengawas Menelan Obat (PMO) Dengan Keberhasilan Menelan Obat Pasien Tuberkulosis Paru Di Wilayah Kerjs Puskesmas Ulak Tano Kab. Padang Lawas Utara.*
- Notoatmodjo, Soekidjo 2014. *Buku Metodeologi penelitian kesehatan.* Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Paulsen F, Waschke J. 2019. *Sobotta Atlas Anatomi Manusia: Organ-Organ. Dalam. Edisi 23 . Hal :301-308.*
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. 2014. *Panduan Praktik Klinis Bagi Dokter di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Primer.* Jakarta: Menteri Kesehatan Republik Indonesia.
- Permatasari, Putu Ayu dkk. 2019. *Hubungan Antara Peran Pengawas Menelan Obat dengan kepatuhan penderita mengkonsumsi Obat Anti Tuberkulosis Di Denpasar Selatan.* Jurnal Riset Kesehatan Nasional Vol 4. Hal 65-69.
- Ramadhan, S et al. 2019. Identifikasi Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Pengobatan Penderita Tuberkulosis di Kabupaten Bima 2014-2016. Media Litbangkes. Vo. 29. No 29. Juni 2019. Hal: 171-176.
- Rozaqi, Malik Fajar. 2019. *Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien TB paru.* Artikel Ilmiah Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Sastroasmoro, S. 2014. *Buku Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis Edisi-5: Pemilihan Subyek Penelitian.* Jakarta: Sagung Seto. Hal: 88-101.
- Setiati S, Alwi I, Sudoyo AW, Stiyohadi B, Syam AF. *Buku ajar ilmu penyakit dalam jilid I.* VI, Jakarta : Internapublishing; 2017.
- Setyaningsih, I., Tomi, & Hidayati, N. R. 2021. *Gambaran Pengawasan Pengawas Menelan Obat Gembongan Kabupaten Cirebon Overview of Supervision Drug Ingestion PMO in Pulmonary Tuberculosis Patients in the Kabupaten Cirebon.* 5(2), 121–128.
- Sherwood, L. 2016. *Fisiologi Manusia: Dari Sel ke Sistem. Edisi 8.* Jakarta: EGC.
- Snell R.S., 2012. *Clinical anatomy by regions.* 9 th ed. Philadelphia: Lippincott. Williams & Wilkins. Hal : 157-197.
- Sondang, B. 2021. *Analisis Peran Pengawas Menelan Obat (PMO) Terhadap Kepatuhan Menelan Obat Anti Tuberkulosis Pada Penderita Tuberkulosis Paru di Puskesmas Kauditan Kabupaten Minahasa Utara.* Jurnal KESMAS, 10 (4).

- Sugiyono. 2014. *Buku Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2019. *Buku Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tindatu, H. F., Maramis, F. R. R., & Wowor, R. 2020. *Analisis Peran Pengawas Menelan Obat Dalam Kesembuhan Pasien Tb Di Puskesmas Bitung Barat Kota Bitung*. Kesmas, 9 7, 128–136.
- Widiyanto, Aris. 2016. *Hubungan Kepatuhan minum Obat Dengan Kesembuhan Pasien Tuberkulosis Paru BTA Positif di Puskesmas Delanggu Kabupaten Klaren*. Surakarta: Jurnal Terpadu Ilmu Kesehatan, Vol. 6, No.1.Hal 1-117.
- World Health Organization. 2016. *WHO Treatment Guidelines for Drug Resistant Tuberculosis Update*. Geneva: WHO Press.
- World Health Organization. 2021. *Global Tuberculosis Report*. Geneva: World Health Organization.
- Wulandari, Febriana. 2020. *Hubungan Peran Pengawas Menelan Obat (PMO) Dengan Kepatuhan Berobat Pada Penderita TB Paru Di RSUD Tidar Magelang*. Fakultas Keperawatan Universitas Ngundi Waluyo.
- Zulheri, Fadli syahputra. 2021. Hubungan Pengawas Minum Obat dan Tipe Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pasien Tuberkulosis Paru di Kota Banda Aceh. *Journal of Pharmaceutical and Health Research*. d Health Research. Vol.2, No. 3, pp 60-66.